

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi Kebur Ubalan merupakan suatu tradisi yang sudah dilaksanakan sejak zaman dahulu dan merupakan warisan dari nenek moyang. Masyarakat Desa Jarak mengadakan tradisi Kebur Ubalan setiap tahun pada bulan Suro. Tradisi ini terbilang cukup unik karena adanya ad di Desa Jarak. Selain itu keunikan juga terletak pada kemeriahan pelaksanaan tradisi Kebur Ubalan ini. Seiring perkembangan zaman apalagi era modern ini mau tidak mau juga berpengaruh pada masyarakat Desa Jarak maupun pelaksanaan tradisi Kebur Ubalan. Adapun beberapa poin-poin kesimpulan diantaranya :

1. Yang mana tradisi kebur Ubalan zaman dahulu dimaknai oleh masyarakat Desa Jarak sebagai bentuk pelestarian tradisi dari nenek moyang selain itu juga dimakanai sebagai penolak balak, atau musibah dengan mengadakan tradisi Kebur Ubalan masyarakat Desa Jarak meyakini bahwa akan terhindar dari malapetaka atau musibah. Namun seiring perkembangan zaman dan faktor- faktor yang mempengaruhi serta kondisi masyarakat kini tradisi Kebur Ubalan mengalami pergeseran. Tradisi Kebur Ubalan terlihat lebih modern istimewa dan meriah. Dalam pelaksanaannya pun mengalami perubahan saat ini tradisi Kebur Ubalan di barengan dengan acara karnafal Desa sehingga jumlah pesertanya pun lebih banyak. Para anak- anak, remaja dan orang tua semua dilibatkan

dalam acara tersebut. Kemeriahan acara Kebur Ubalan dapat dilihat dari berbagai variasi bentuk gunungan atau ambeng yang digunakan untuk acara ritual Kebur Ubalan. Selain itu juga diiringi dengan tari-tarian dan alunan musik yang meriah dan para peserta yang mengenakan kostum yang unik dan menarik untuk menampilkan yang terbaik.

2. Namun disisi lain dari kemeriahan itu sebagian dari mereka terjebak dalam acara seremonial saja tidak mengedepankan makna dari pentingnya tradisi tersebut. Pelaksanaan tradisi Kebur Ubalan kini menjadi ajang perlombaan, kontestasi, dan jorjoran. Saling mengunggulkan dan menampilkan yang terbaik. Apalagi untuk melakukan semua itu membutuhkan dana yang lumayan hanya untuk memeriahkan acara. lain dari pada itu masyarakat juga mengalami dilema mereka terjebak dalam keadaan yang serba tidak enak hati dengan tetangga, apabila tidak mengikuti acara tradisi tersebut. Apalagi ada sanksi yang diberikan masyarakat ketika tidak ikut serta dalam acraa tradisi tersebut seperti denda, dan cibiran dari tetangga. Tekanan finansial dan psikis di alami oleh sebagian warga karena perubahan yang lebih modern yang mengharuskan warga untuk beradaptasi dengan keadaan. Tradisi kini pun dilaksanakan selain untuk melestarikan warisan nenek moyang juga sebagai tempat untuk berkumpul, menjaga kerukunan antar warga, menjaga keharmonisan sosial. Walaupun tidak

menutup kemungkinan masih ada individu warga yang masih merasakan makna sakral didalamnya.

B. SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bagi semua kalangan baik akademisi maupun masyarakat umum, serta menjadi referensi yang relevan dalam kajian agama, kebudayaan, dan modernisasi.

Keunikan budaya lokal yang tercermin dalam tradisi Kebur Ubalan, membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya dengan pendekatan sosiologis perubahan sosial sosial kebudayaan, akan tetapi penelitian ini tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih terhadap informan-informan penelitian dan masyarakat umum Desa Jarak. Ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan mengenai saran dan masukan agar kelanggengan dan solidaritas dan kemaslahatan tradisi dapat terpelihara dengan baik sebagaimana mestinya.

Tradisi Kebur Ubalan merupakan tradisi masyarakat Desa Jarak yang sudah ada sejak zaman dahulu, sudah selayaknya tradisi ini dijaga eksistensinya di era modern ini. Agar masyarakat tetap memiliki budaya lokal yang masih bisa di banggakan. Selain itu mengenai model pelaksanaan, akan lebih baik apabila dimusyawarahkan kembali demi mencapai kemaslahatan bersama agar bisa meminimalisiir dilema sosial yang mengundang pro dan kontra. Kemudian perlunya edukasi mengenai Sejarah Ubalan maupun tradisi Kebur Ubalan. Misalnya dalam bentuk buku, dokumen sejarah, saran ini diharapkan dapat membantu peneliti yang lain dalam mengkaji budaya setempat. Kemudian yang terakhir generasi muda Desa Jarak diharapkan

mampu menjadi agen perubahan dalam menjaga dan mengelola tradisi agar menjadi lebih baik tanpa menghapus keberadaannya.